

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR DENGAN  
MENGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA PADA SISWA KELAS VII A  
SEMESTER GENAP DI SMPN 1 BUAY PEMUKA PELIUNG**

**OKU TIMUR**

**Oleh : Sri Lestari**

**GURU PAI SMPN 1 BUAY PEMUKA PELIUNG OKU TIMUR**

**Abstrak:** Penelitian ini berjudul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SHALAT JAMA' DAN QASHAR DENGAN MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA PADA SISWA KELAS VII A SEMESTER GENAP DI SMPN 1 BUAY PEMUKA PELIUNG OKU TIMUR”. Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas VII SMPN 1 Buay Pemuka Peliung akibat penerapan model pembelajaran ceramah Perbaikan prestasi belajar PAI memerlukan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Untuk itu perlu ada model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah Penggunaan Lembar Kerja Siswa. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa. Rumusan masalah penelitian (1) Bagaimana hasil belajar PAI materi salat jama' dan qashor siswa sebelum menggunakan LKS Kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung? (2) Bagaimana hasil belajar PAI materi salat jama' dan qashor siswa sesudah menggunakan LKS Kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung? (3) Apakah dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi salat jama' dan qashor Siswa Kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung?. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui tiga siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Sebagai kegiatan akhir analisis data penelitian dapatlah disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliungsebelum menggunakan lembar kerja siswa adalah rendah 37,25% tuntas dan 67,75% tidak tuntas. Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliungsetelah menggunakan Lembar Kerja Siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan adalah 40% dan masuk ketegori rendah. Pada siklus 2 prosentase ketuntasan adalah 63% dan masuk kategori sedang. Pada siklus 3 prosentase ketuntasan adalah 89,47% dan masuk kategori tinggi. Penggunaan lembar kerja

siswa dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliungsebesar 13,03% setiap siklusnya. Oleh karena itu dapat disarankan agar guru menggunakan Lembar Kerja Siswa dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Lembar Kerja Siswa, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting khususnya dalam upaya menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian yang penting dalam berbagai pihak, baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah pada umumnya, dan pengelolaan pendidikan pada khususnya, pendidikan merupakan salah satu modal bangsa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pendidikan sangat diprioritaskan oleh bangsa ini sebagai mana tertancum dalam pembukaan undang-undang 1945, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar dan bertujuan, maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar itu adalah suatu peristiwa yang terkait, terarah, pada tujuan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Proses belajar bisa terjadi dimana saja, hal tersebut terlepas dari ada tidaknya pengajar. Proses belajar dapat terjadi karena adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungan.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di antaranya penambahan dan pemberian fasilitas pendidikan, penyempurnaan kurikulum, memberikan bantuan finansial, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah. Proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama pendidikan yang mempunyai tujuan mencapai hasil yang diwujudkan dalam prestasi belajar siswa. Siswa yang belajar di harapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar di tentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih di tekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang di raih manusia selalu melibatkan kreativitas. Ketika manusia mendambakan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan bahkan kebahagiaan yang lebih baik dan lebih tinggi dari apa yang sebelumnya di capai, maka kreativitas dijadikan dasar untuk menggapainya (Munandar, 1999: 10). Oleh karena itu hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Al-Qur'an yang menerangkan tentang belajar yaitu surat Al-a'laq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنُهُمْ الْإِنْفُسَ ۝ أَفَلَمْ يَرَوْا أَنَّ الْإِنْسَانَ لَمَّا خُلِقَ ۝ كَانَتْ سَوِيًّا ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمَ

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui*

Menyadari betapa pentingnya pendidikan dan besarnya peranan pendidikan dalam upaya peningkatan sumberdaya manusia, maka departemen pendidikan nasional selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Sekolah menengah pertama di singkat SMP adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan madrasah tsanawiyah, yang pengelolaannya di

lakukan oleh departemen pendidikan, pendidikan sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Sekolah menengah pertama mempunyai tujuan yaitu menciptakan peserta didik yang berprestasi berlandaskan iman dan taqwa dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi yang di capai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun yang dari luar (eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal metode pembelajaran dan lingkungan.

Mengajar merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran PAI, terlebih terkait erat dengan proses pembelajaran maka di perlukan mata pelajaran PAI. Dalam menyampaikan materi harus memiliki metode yang tepat karena di harapkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan pengajaran PAI disekolah-sekolah di harapkan akan ikut andil dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dalam pelaksanaan pengajarannya berusaha menciptakan situasi belajar yang efektif. Oleh karena itu pengajar perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Meskipun berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan demi hasil belajar siswa telah dilakukan namun pada kenyataannya hasil belajar siswa kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung belum sesuai yang diharapkan.

**Data hasil prasurvei siswa kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung:**

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	$\leq 70$	Tidak Tuntas	32	67,75 %
2.	$\leq 70$	Tuntas	19	37,25 %
Jumlah			51	100 %

*Sumber: nilai middle semester kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung*

Berdasarkan hasil prasurvey tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas. Sesuai dengan KKM di SMPN 1 Buay Pemuka Peliung. Siswa dikatakan tuntas bila memperoleh nilai yang kurang dari 70. Dari data di atas di lihat bahwa siswa yang tuntas belajarnya 19 orang dari 51 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 32 orang dari 51 siswa dengan nilai terendah 4 dan tertinggi 8.

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa yang belum tuntas belajarnya serta hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa kegiatan atau proses belajar mengajar di SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU Timur, yaitu :

- a. Ada siswa saat proses belajar mengajar bermain dengan temanya atau ngobrol serta juga ada yang saat proses belajar mengajar ada siswa yang tidur-tiduran
- b. Kurangnya respon ketika guru memberikan kesempatan bertanya ataupun ketika guru memberikan pertanyaan
- c. Kurang efektifnya waktu guru untuk menjelaskan materi karena di gunakan untuk siswa mencatat.

Berdasarkan gambaran pola pembelajaran di atas, mengakibatkan ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar sangat kurang, sedangkan pada proses pembelajaran dituntut untuk dapat menciptakan suasana yang sangat efektif, suasana atau situasi yang mendorong siswa untuk giat dan aktif dalam

mengikuti pelajaran. Demikian pula seorang guru dalam proses belajar mengajar, guru harus menggunakan variasi metode dalam mengajar, memilih metode yang tepat untuk setiap bahan pelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Guru harus terampil dalam mengolah cara pembelajaran, cara membaca kurikulum, cara membuat, memilih dan menggunakan media pembelajaran, dan cara evaluasi baik dengan tes maupun melalui observasi (Djohar, 2006: 137).

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan suatu alat bantu pengajaran berupa lembaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya hasil belajar. LKS sangat berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, bagi guru LKS berguna sebagai sarana pemberian pekerjaan rumah, LKS juga bisa di jadikan alternatif bagi guru untuk mengarahkan proses pembelajaran. Selain itu penggunaan LKS dapat mempercepat proses pembelajaran dan menghemat waktu penyajian suatu topik, karena sebelum materi disampaikan di sekolah, siswa di harapkan sudah mempelajari isi LKS tersebut dan mencoba membaca dan mengerjakan latihan-latihan di rumah. Penggunaan LKS akan membantu siswa dalam memahami dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat di tingkatkan, dengan penggunaan LKS pula siswa di harapkan akan lebih bisa dan aktif mengikuti proses belajar yang berlangsung, jadi siswa tidak hanya mendengarkan guru menjelaskan materi dan menerima apa yang di tuliskan guru untuknya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI SALAT JAMA’ DAN QOSHOR MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA PADA SISWA KELAS VII A SEMESETER GENAP SMPN 1 BUAY PEMUKA PELIUNG OKU TIMUR.

## **B. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). “...Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran” (Kasiani dan Wayan, 2006: 8). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

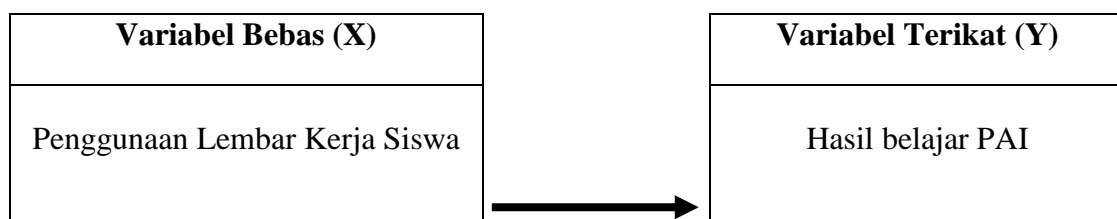
## 2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pelajaran berlangsung. Lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU Timur.

## 3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pokok permasalahan atau titik perhatian yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Arikunto (1998: 99) menyatakan bahwa : “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Sketsa Variabel Penelitian (X dan Y)

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berusaha mencari informasi-informasi pendapat maupun catatan arsip (Arikunto, 2006 : 202). Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan dengan tujuan penulisan. Pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut : Untuk mendapatkan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian menggunakan beberapa metode dibawah ini ;

### a. Observasi

Menurut Sambas dan Maman( 2007:19) :

“Teknik observasi merupakan salah satu merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan( laboratorium) maupun dalam situasi alamiah yang sebenarnya”.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung kemudian data diperoleh dari lembar orservasi aktivitas siswa yag telah disediakan. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah memperhatikan penjelasan guru, membaca, bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, siswa terlibat langsung mengerjakan tugas dan latihan, unjuk kerja atau memberi tanggapan terhadap unjuk kerja, mencatat hasil unjuk kerja.

#### **Pedoman Penskoran Aktivitas Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Prosentase ( % )</b>
Sangat baik	4	Tinggi	10 – 40
Baik	3	Sedang	41 – 70
Cukup	2	Rendah	71 - 100
Kurang	1		

Selain aktivitas siswa, adapun observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

#### **Pedoman Penskoran Aktivitas Guru**

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Prosentase ( % )</b>
Sangat baik	4	Tinggi	10 – 40
Baik	3	Sedang	41 – 70
Cukup	2	Rendah	71 - 100
Kurang	1		

#### b. Tes

Menurut Arikunto (2006:127) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan,pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini dilakukan satu kali tes pada tiap akhir proses pembelajaran. Tes diberikan untuk melihat hasil belajar dalam setiap siklus apakah terdapat perubahan atau tidak.



**Pedoman Penskoran Ketuntasan Belajar**

No	Nilai (%)	Kriteria
1	76 – 100	Sangat Tinggi
2	51 – 75	Tinggi
3	26 – 50	Sedang
4	1 – 25	Rendah

## 5. Prosedur Penelitian

“...Dalam melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa langkah atau prosedur dalam pelaksanaannya”. Menurut Taggart (Aqib, 2008 : 30-32). Prosedur pelaksanaan tindakan kelas (PTK) mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

## a. Pra Siklus

Penelitian pra siklus dilaksanakan untuk memperjelas masalah yang dihadapi dari aspek historis, hubungannya dengan ilmu yang lebih luas, situasi dewasa ini serta kemungkinan-kemungkinan yang akan datang dan lain sebagainya. Arikunto (2006:45) menyebutkan fungsi penelitian pra siklus sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti.
- 2) Mengetahui di mana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh.
- 3) Mengetahui bagaimana cara memperoleh data atau informasi.
- 4) Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data.
- 5) Mengetahui bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prasiklus terbagi menjadi empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. **Tindakan / Observasi Prasiklus**

Tindakan prasiklus dilaksanakan dengan melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran PAI di kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU Timur.

Dalam tindakan prasiklus ini guru menjadi observer nonpartisipatoris yaitu ikut masuk kelas dengan mengambil posisi

tempat duduk paling belakang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran.

b. Tindakan Siklus

Sesuai dengan prinsip Penelitian Tindakan Kelas yaitu tindakan dilakukan dalam siklus-siklus tertentu, maka penelitian ini dimulai dari siklus 1. Siklus 1 merupakan kegiatan awal penelitian yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

**Perencanaan**

Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan menganalisis berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAI siswa. Adapun hal-hal yang didiskusikan antara lain.

- 1) Peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang dilakukan.
- 2) Peneliti mengusulkan penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI serta menjelaskan cara penerapannya.
- 3) Peneliti dan guru bersama-sama menyusun RPP untuk siklus 1.
- 4) Peneliti dan guru bersama-sama merumuskan indikator pencapaian tujuan.
- 5) Guru dan peneliti bersama-sama membuat lembar penilaian siswa yaitu *instrument* penelitian berupa tes dan nontes. *Instrument* tes digunakan untuk menilai hasil tulisan siswa. *Instrument* nontes digunakan untuk menilai sikap siswa dalam pembelajaran PAI. *Instrument* nontes ini berbentuk pedoman observasi.
- 6) Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

**Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus dilaksanakan dengan melakukan pembelajaran berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Setiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Dalam pembelajaran guru berupaya mengimplementasikan teori pembelajaran dengan menggunakan LKS.

### Observasi

Observasi kegiatan kelas dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi berisi pernyataan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Peneliti dibantu teman sejawat untuk mengamati mata pelajaran PAI dalam mengobservasi, yaitu untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa baik positif maupun negatif selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dilaksanakan serta aktivitas belajar siswa.

### Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan LKS dan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

#### 6. Teknik Analisis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif di dapat dari hasil tes. Tes berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 15. Data hasil belajar pada operasionalnya dapat di ukur dengan indikator ketuntasan sebagai berikut (Sudjana, 2005: 421):

$$\text{Ketuntasan} : \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat } \geq 70}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah diberikan tes, nilai hasil tes didata dimana hasil tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Sedangkan untuk menghitung rata-rata nilai tes adalah (Sudjana, 2005 : 422) :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

$\bar{x}$  : rata-rata nilai tes

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

$\sum$  : jumlah nilai tes setiap siklus

## C. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 merupakan tindakan perbaikan awal untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran pra siklus. Siklus 1 merupakan kegiatan awal penelitian yang terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### a. Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus 1

Sebelum adanya perbaikan pembelajaran, jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya 7 siswa (18,42%) dengan nilai rata-rata 53,68. Pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 15 siswa (40%) dengan nilai rata-rata 60,79. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 21,58% dari prasiklus, sedangkan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 7,11.

#### b. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1

Hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

#### Prosentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Rendah	10	26,31 %
2	Cukup	23	60,52 %
3	Tinggi	5	13,15 %

#### c. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus

Sebagaimana pada tindakan penelitian prasiklus, observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 10 aspek penilaian sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan LKS. Skor maksimal masing-masing aspek adalah 4 sehingga skor maksimal yang dapat dikumpulkan adalah 40. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan

belajar mengajar siklus 1 masuk kategori sedang yaitu mencapai skor 17 (42, 50%).

d. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dapat direfleksikan bahwa penggunaan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar serta aktivitas belajar PAI siswa Kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU TIMUR. Meskipun demikian, penggunaan LKS belum dapat meningkatkan prestasi belajar serta aktivitas belajar siswa secara maksimal, sehingga harus dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh data siklus I sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masuk kategori sedang yaitu terdapat 15 siswa (40%) yang mencapai KKM atau mengalami peningkatan sebesar 22,86% dari sebelum tindakan.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diketahui bahwa dari 38 siswa terdapat 23 siswa (60,52%) memperoleh predikat cukup, 10 siswa (26,31%) memperoleh predikat rendah dan hanya terdapat 5 siswa (13,15%) memperoleh predikat tinggi. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran secara klasikal mencapai skor 236 dengan prosentase 51,75% atau mengalami peningkatan sebesar 14,47% dari sebelum tindakan.
3. Aktivitas guru dalam pembelajaran masih sedang yaitu memperoleh skor 17 (42,50%).

Adapun permasalahan yang ditemukan pada tindakan siklus 1 sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih tergolong sedang yaitu terdapat 15 siswa (40%) yang mencapai KKM. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat berperan aktif dalam pembelajaran secara keseluruhan, siswa belum dapat mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan LKS sesuai dengan pengarahannya,

dan siswa belum dapat memahami informasi yang diperoleh dalam menyelesaikan masalah.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih tergolong sedang yang hal tersebut disebabkan karena siswa belum dapat memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan LKS yang ditetapkan guru.
3. Siswa belum dapat memainkan perannya masing-masing dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan melalui penggunaan LKS. Sebagian besar siswa masih terlihat bingung akan melakukan apa sehingga siswa tersebut hanya diam dan pasif.
4. Target ketuntasan belajar siswa mencapai 85% secara klasikal, aktivitas guru mencapai 90%, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 80% belum tercapai.

Berdasarkan masalah yang ditemukan sebagaimana tersebut peneliti merencanakan tindakan perbaikan pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih mencapai 40% pada siklus 1 sehingga jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal dapat mencapai 85% melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian soal-soal evaluasi. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan membentuk kelompok terdiri atas 5 siswa untuk masing-masing kelompok. Sebelum kegiatan kelompok dilaksanakan, guru memberikan berbagai pengarahan mencari permasalahan serta penyelesaiannya, menjelaskan prosedur pembelajaran menggunakan LKS, menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, dan guru membagikan peran siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa mengerti tugasnya masing-masing dalam kelompok.

3. Agar siswa dapat melaksanakan tugas masing-masing dalam mencari dan menyelesaikan masalah, guru meminta bantuan kolaborator mengkondisikan kegiatan siswa di luar kelas dalam mencari masalah serta menyelesaikan masalah.
4. Target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan perbaikan siklus 1 adalah ketuntasan belajar siswa mencapai 85% secara klasikal, aktivitas guru mencapai 90%, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 80%.

## **2. Hasil Penelitian Siklus 2**

### **a. Perencanaan Siklus 2**

Perencanaan kegiatan siklus 2 dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi kegiatan siklus I serta rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus 2 ini meliputi:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran perbaikan dengan mengacu kepada hasil refleksi siklus 1.
2. Target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan perbaikan siklus 1 adalah ketuntasan belajar siswa mencapai 85% secara klasikal, aktivitas guru mencapai 90%, dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 80%.

### **b. Pelaksanaan Siklus 2**

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 3 x 45 menit. Pada pelaksanaan siklus 2 ini, kegiatan pembelajaran ditekankan pada kegiatan siswa mencari masalah, menyelesaikan masalah, mempresentasikan hasil, serta menyusun laporan. Pada praktiknya, guru meminta bantuan teman sejawat atau kolaborator untuk mengkondisikan siswa.

### **c. Observasi Penelitian Siklus 2**

Hasil observasi penelitian siklus 2 baik observasi tes maupun non tes dapat diuraikan sebagai berikut

## 1. Hasil belajar PAI Siswa Siklus 2

Pada siklus 1 jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 15 siswa (40%) dengan nilai rata-rata 60,79. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 23% dari siklus 1, sedangkan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 7,63. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa menggunakan Lembar Kerja Siswa pada siklus 2 mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 02 SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU TIMUR. Namun demikian, peningkatan hasil belajar PAI siswa Kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel 4 dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI siswa Kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung masuk kategori tinggi namun belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu tingkat ketuntasan belajar siswa belum mencapai 85% dari jumlah siswa seluruhnya. Oleh karena itu perlu diadakan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan sebagaimana pada siklus 1.

## Prosentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Rendah	2	5,26 %
2	Cukup	25	65,79 %
3	Tinggi	11	28,95 %

## 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 2 diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus 2 masuk kategori tinggi yaitu mencapai skor 28 (70%) atau mengalami peningkatan sebesar 27,50% dari siklus 1 dimana skor aktivitas guru pada pelaksanaan siklus 1 baru



mencapai presentase 42,50%. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran serta teman sejawat atau kolaborator dalam membantu mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru terlihat lebih menguasai kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKS dapat berjalan dengan lancar. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

d. Refleksi Siklus 2

Refleksi pada siklus 2 merupakan tahap akhir dalam penelitian siklus 2. Peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga melakukan analisis terhadap data non tes yang berupa data hasil observasi serta data tes hasil evaluasi. Semua hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat direfleksikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masuk kategori tinggi yaitu terdapat 25 siswa (60,79%) yang mencapai KKM atau mengalami peningkatan sebesar 23% dari tindakan perbaikan siklus 1.
2. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa diketahui bahwa dari 38 siswa terdapat 25 siswa (65,79%) memperoleh predikat cukup, 11 siswa (28,95%) memperoleh predikat tinggi dan hanya terdapat 2 siswa (5,26%) memperoleh predikat rendah. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus 2 secara klasikal mencapai skor 282 dengan prosentase 61,84% atau mengalami peningkatan sebesar 10,09% dari tindakan siklus 1.
3. Aktivitas guru dalam pembelajaran termasuk ketegori tinggi yaitu memperoleh skor 28 (70%). Aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 27,50% dari tindakan perbaikan siklus
4. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tersebut disebabkan karena guru telah dapat menguasai kelas dengan baik dan mampu membimbing siswa dalam memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan LKS.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada tindakan siklus 2 sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa seluruhnya mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Dari 38 siswa hanya terdapat 25 siswa (63%) yang mencapai KKM sedangkan 13 siswa (37%) belum mencapai ketuntasan.
2. Sebagian siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan LKS dan belum memahami tugas masing-masing dalam kelompok.
3. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa seluruhnya mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

Berdasarkan masalah yang ditemukan sebagaimana tersebut peneliti merencanakan tindakan perbaikan pada siklus 1 sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa yang masih mencapai 63% pada siklus 2 sehingga jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal dapat mencapai 85% pada siklus 3 melalui pemberian pengarahan secara aktif kepada masing-masing kelompok dalam mencari permasalahan terkait materi pelajaran serta menyelesaikannya. Selain itu, untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa, maka guru melatih siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah kelompoknya, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengkritisi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi dengan mengajukan pertanyaan maupun sanggahan dan memberikan soal-soal evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar siswa.
2. Meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memainkan peran sesuai dengan masalah yang diberikan melalui kegiatan berlatih memainkan peran secara intensif. Selain

itu, membagi siswa dalam tiga kelompok besar yang masing-masing dibimbing oleh seorang guru yaitu satu guru peneliti dan dua orang guru kolaborator. Masing-masing guru memberikan penjelasan secara intensif terhadap setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah, mencari informasi, memandu jalannya diskusi kelompok dan menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.

### 3. Hasil Penelitian Siklus 3

#### a. Perencanaan Siklus 3

Perencanaan siklus 3 dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyempurnaan rencana pembelajaran berdasarkan Rencana Perbaikan Pembelajaran pada siklus 2 (RPP Perbaikan 3).
2. Mempersiapkan format observasi baik terhadap aktivitas belajar siswa maupun kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran PAI menggunakan LKS.
3. Mempersiapkan instrumen tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
4. Membagi siswa dalam tiga kelompok besar yang masing-masing dibimbing oleh seorang guru yaitu satu guru peneliti dan dua orang guru kolaborator. Masing-masing guru memberikan penjelasan secara intensif terhadap setiap kelompok dalam menyelesaikan masalah, mencari informasi, memandu jalannya diskusi kelompok dan menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok.
5. Membagikan tugas pada masing-masing kelompok, melatih siswa menyelesaikan masalah dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah kelompoknya, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengkritisi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi dengan mengajukan pertanyaan maupun sanggahan dan memberikan soal-soal evaluasi untuk meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berimplikasi pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

6. Target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan siklus 3 adalah meningkatnya presentase siswa yang aktif mengikuti pembelajaran serta meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 85% dari jumlah siswa seluruhnya mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

#### b. Pelaksanaan Siklus 3

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Lebih jelasnya pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada lampiran pelaksanaan pembelajaran siklus 3.

#### c. Hasil Observasi Penelitian Siklus 3

Hasil observasi baik terhadap data tes maupun non tes tindakan penelitian siklus 3 dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Hasil Belajar PAI Siswa Siklus 3

Pada siklus 3 jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 34 siswa (89,47%) dengan nilai rata-rata 73,74. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 80% dari siklus 2, sedangkan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 4,86. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan LKS pada siklus 3 mampu meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah  $> 85\%$ . Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes prestasi belajar yang menunjukkan bahwa dari 38 siswa terdapat 34 siswa (89,47%) yang mencapai KKM dengan memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hasil tersebut berarti penelitian telah tuntas dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 3

## Prosentase Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Rendah	0	0 %
2	Cukup	6	15,79 %
3	Tinggi	32	84,21 %

## 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 3

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus 3 diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus 3 masuk kategori sangat tinggi yaitu mencapai skor 37 (92,50%) atau mengalami peningkatan sebesar 22,50% dari siklus 2 dimana skor aktivitas guru pada pelaksanaan siklus 2 baru mencapai skor 28 (70%). Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru benar-benar telah mampu mengimplementasikan penggunaan LKS dalam pembelajaran. Guru telah berhasil menempatkan diri sebagai patner siswa dalam belajar sehingga terjalin komunikasi edukatif antara guru dan siswa. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

## d. Refleksi Siklus 3

Refleksi pada siklus 3 merupakan tahap akhir dalam penelitian. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan lembar kerja siswa. Peneliti juga melakukan analisis terhadap data non tes. Sesuai dengan rencana tindakan, pada siklus 3 pembelajaran telah benar-benar kondusif. Aktifitas belajar sudah berjalan secara optimal. Adapun kelebihan-kelebihan pada siklus 3 sebagai berikut.

- 1) Guru mampu menempatkan diri sebagai vasilikator dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran dengan memiliki orientasi pada pembelajaran, mampu mengorganisasikan tugas

belajar, cakap dalam mengumpulkan informasi, mendapatkan kesempatan untuk menyajikan pemikirannya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, mampu merefleksi serta mengevaluasi hasil pembelajaran serta berani dalam mengajukan pertanyaan.

- 3) Siswa telah mampu menentukan relevansi penyelesaian masalah yang dilaksanakan dalam diskusi kelompok dengan masalah yang disajikan dalam soal-soal tes.

Berdasarkan refleksi tersebut peneliti dapat melihat hasil telah dicapai siswa dalam pembelajaran, dimana siswa sudah berhasil mencapai target atau tujuan diharapkan, yaitu mencapai kriteria ketuntasan minimal 85% siswa telah mendapat nilai  $\geq 70$ . Oleh karena itu tidak dilakukan tindakan selanjutnya.

Dari hasil pengamatan serta bimbingan oleh supervisor atau pembimbing pada perbaikan pembelajaran siklus 3 diketahui siswa telah mendapatkan skor nilai memuaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung dalam pembelajaran PAI menggunakan LKS tergolong tinggi. Hal tersebut dikarenakan guru telah maksimal dalam melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan LKS. Pada siklus 3 siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 34 siswa (89,47%). Berdasarkan hasil tes tersebut maka penelitian dianggap telah selesai karena standar ketuntasan adalah 85% dari jumlah siswa keseluruhan telah mencapai KKM atau telah memperoleh skor  $\geq 70$ .

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus-siklus berkelanjutan. Penelitian tindakan dilaksanakan karena adanya masalah pada pembelajaran. Masalah ditemukan melalui penelitian pra siklus. Masalah diupayakan untuk dapat diselesaikan melalui tindakan pembelajaran siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan satu siklus merupakan tindak

lanjut dari siklus sebelumnya. Kegiatan siklus dianggap selesai apabila target yang ditetapkan telah tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan pada mata pelajaran PAI Dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa Pada penelitian diupayakan adanya peningkatan pada tiga aspek yaitu prestasi belajar PAI siswa. Penelitian dianggap selesai apabila target telah tercapai yaitu 85% dari siswa mencapai ketuntasan.

Setelah diadakan penelitian terdiri dari tiga siklus dan ditempuh dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 9 jam pelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

Hasil belajar adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam nilai raport. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dilakukan tes atau evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Adapun hasil belajar pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung Sebelum Tindakan Perbaikan, Setelah Tindakan Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3 sebagai berikut :**

No	No Absen Siswa	Nilai Pretes	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3
1	01	40	50	60	70
2	02	40	50	60	70
3	03	50	60	70	80
4	04	70	70	80	90
5	05	50	60	70	80
6	06	60	70	70	70
7	07	60	70	80	80
8	08	70	80	80	90
9	09	50	60	70	70
10	10	50	50	60	70
11	11	30	50	60	70
12	12	40	50	70	80
13	13	50	60	70	80
14	14	50	60	70	70
15	15	70	70	80	80
16	16	50	70	70	70

17	17	40	50	60	70
18	18	60	70	70	80
19	19	60	70	70	80
20	20	80	80	80	80
21	21	40	50	60	70
22	22	50	50	50	60
23	23	60	70	70	70
24	24	60	70	80	90
25	25	70	80	80	80
26	26	50	50	60	60
27	27	60	60	70	70
28	28	50	50	70	70
29	29	50	60	70	70
30	30	70	70	80	80
31	31	40	50	60	60
32	32	60	70	70	70
33	33	50	50	60	70
34	34	50	60	70	70
35	35	40	50	60	60
36	36	50	50	60	70
37	37	50	50	60	70
38	38	70	70	70	70
<b>Jumlah</b>		<b>2040</b>	<b>2310</b>	<b>2600</b>	<b>2790</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>53,64</b>	<b>60,79</b>	<b>68,42</b>	<b>73,74</b>
<b>Siswa Mencapai KKM <math>\geq</math> 70</b>		<b>7</b>	<b>15</b>	<b>25</b>	<b>34</b>
<b>Ketuntasan Belajar</b>		<b>18,42%</b>	<b>40%</b>	<b>63%</b>	<b>89,47%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan hasil belajar PAI siswa Kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU Timur. Sebelum perbaikan terdapat 7 siswa (18,42%) mencapai ketuntasan. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 1, terdapat 15 siswa (40%) mencapai ketuntasan. Tindakan perbaikan pada siklus 1 mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebesar 21,58% dari sebelum tindakan perbaikan. Pada siklus 2, siswa mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa (63%) atau mengalami peningkatan sebesar 23% dari siklus 1. Pada siklus 3, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 34 siswa (73,74%) atau mengalami peningkatan sebesar 10,64% dari siklus 2. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa Kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU Timur.



**E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil tes sebelum menggunakan lembar kerja siswa menunjukkan jumlah siswa mencapai ketuntasan sebesar 37,25% sedangkan 67,75% siswa belum dapat mencapai ketuntasan. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung sebelum menggunakan LKS adalah rendah.
2. Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMP N 1 Buay Pemuka Peliung setelah menggunakan lembar kerja siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 prosentase ketuntasan adalah 40% dan masuk kategori rendah. Pada siklus 2 prosentase ketuntasan adalah 63 % dan masuk kategori sedang. Pada siklus 3 prosentase ketuntasan adalah 89,47% dan masuk kategori tinggi. Peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap siklusnya rata-rata adalah 13,03%.
3. Penggunaan lembar kerja siswa secara nyata dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VII A SMPN 1 Buay Pemuka Peliung OKU Timur. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Oleh karena itu kesimpulan akhir penelitian adalah bahwa penggunaan lembar kerja siswa efektif diterapkan pada pembelajaran PAI materi pembelajaran Salat jama' dan qashar.

**Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, 2009. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Aneka Cipta
- Anggoro, M Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, CT. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press.
- Akhyar dan Musta'in. 1991. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aunurrohman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1997. *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1992. *Petunjuk Pelaksanaan Poses Belajar*. Bandung : Citra Aditia Bakti.
- Djohar, MS. 2006. *Guru Pendidikan & Pembinaannya, Penerapannya dalam Pendidikan dan UU Guru*. Yogyakarta : Grafika Indah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harto, K. 2013. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Palembang : Excellent Publishing
- Hawi, A. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakrta : Rajawali Pers
- Kasbolah, K . Wayan. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Universitas Negri Malang

Kusuma, DA. 2008. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa Kelas X SMK Ganesa Sekampung*. Metro : Universitas Muhammadiyah

Labib, H. 2006. *Risalah Fiqih Islam*. Surabaya : Bintang Usaha Jaya

Lisnawati. 2010. *Pengoptimalan Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Sarana Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA. Raudatul Ulum*. Malang : Universitas Islam Negri

Rasjid, S. 2013. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Rusffendi, ET. 1981. *Pengantar Pengajaran Modern*. Bandung : Tarsito.

Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo. Jakarta : Persada

Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Jakarta : Persada

Suryabrata, S. 2003. *Metodologi Penelitian*. . PT. Raja Grafindo. Jakarta : Persada

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Wiriaatmadja, R. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya